MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT PENDEK DENGAN *METODE DRILL* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 007 LUBUK BAJA KOTA BATAM

skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

UIN SUSKA RIAU

OLEH

AMIR

NIM: 10911009258

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU
2012

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT PENDEK DENGAN *METODE DRILL* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 007 LUBUK BAJA KOTA BATAM

UIN SUSKA RIAU

OLEH

AMIR

NIM: 10911009258

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/2013 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul *Meningkatkan Kemapuan Menghafal Surat Pendek Dengan Metode Drill Pada Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam,* yang di tulis oleh Amir NIM 10911009258 dapat diterima dan setujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syrif Kasim Riau.

Batam, 26 Rajab 1413 H
16 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Pelaksana Program
Studi Pendidikan Guru Agama Islam
Program PKB Melalui Duel Mod System

Pembimbing

SRI MURHAYATI, M.Ag

Dr.Hj HELMIATI, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemapuan Menghafal Surat Pendek Dengan Metode Drill Pada Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam,* yang di tulis oleh Amir NIM 10911009258 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syrif Kasim Riau pada tanggal26 Rajab 1413 H / 16 Juni 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Program studi Pendidikan Guru Agama Islam.

Batam, 26 Rajab 1413 H
16 Juni 2012 M

Mengesahkan
Siding Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Drs. HARTONO, M.Pd	SRI MURHAYATI, M.Ag
Penguji I	Penguji II
NURHASANAH BAKTIAR, M.Ag	ADE IRMA, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr.Hj HELMIATI, M.Ag
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

AMIR (2012) : Meningkatkan Kemapuan Menghafal Surat Pendek Dengan Metode Drill Pada Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi mengatasi kesulitan menghafal surah-surah pendek di kelas lima Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam adalah dengan menggunakan metode drill. Kegiatan berupa memberikan tindakan seperti latihan menghafal baik secara individual maupun secara kelompok. Kegiatan dilaksanakan dalam 9 kali pertemuan denga 3 siklus. Kegiatan pra siklus digunakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Hasil pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode drill diperoleh peningkatan yang berarti. Peningkatan terlihat dinyatakan dengan membandingkan nilai rata-rata pra siklus baru mencapai 67.87. Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 76.36. Pada siklus II peningkatan nilai rata-rata mencapai 90.30. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode drill terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi surat-surat pendek pada pelajaran agama Islam. Dengan demikian dengan metode drill kesulitan menghafal surat-surat pendek anak teratasi.

Penerapan Metode drill di kelas lima Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam yaitu dengan cara, pertama guru melakukan evaluasi terhadap ketercapaian KKM siswa. Kedua, kondisi tingkat ketercapaian KKM siswa dalam menghafal surat-surat pendek menjadi dasar untuk melaksanakan tidakan. Ketiga, kegiatan diterapkan dalam rangkaian kegiatan yang disebut siklus. Siklus tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap siklus I,II dan III. Dimana pada siklus I siswa belajar dengan cara menghafal secara klasikal dan pada siklus II dan III siswa dalam kelas menghafal dengan cara berkelompok dengan menempatkan siswa yang hafal pada tiap kelompok. Dengan semakin besar prosentase angka keaktifan dinyatakan semakin aktif siswa dalam kegiatan belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar dapat diselidiki dari aspek penguasaan pelajaran dan aspek pertumbuhan fisik. Dari aspek penguasaan pelajaran kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung, sedangkan dari aspek fisik dapat diliihat dari hambatan berbicara, berfikir, mengingat dan hambatan fungsi indera.

Dari segi kebahasaan hafalan adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tidak lupa). Dan dalam aplikasi pembelajaran metode hapalan digunakan dalam menghafal kitab-kitab tertentu, juga sering dipakai untuk menghapal Al Qur'an baik surah-surah pendek maupun secara keseluruhan.

Metode Drill atau metode latihan (training) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik yang telah merupakan kenyataan. Juga metode ini digunakan untuk memperoleh sesuatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari.

Dalam menghafal surah-surah pendek masih menjadi permasalahan yang sangat pelik terutama untuk anak didik yang masih di kelas rendah. Dasar pengajaran sangat ditentukan pada masa anak di kelas lima, dasar kemampuan,

pengertian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar menjadi penekanan, dengan tidak melepaskan metode penyampaian pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan. Materi hafalan surah-surah pendek di kelas lima banyak yang belum dikuasai, sehingga latihan-latihan menghafal yang kontinyu sedemikian rupa menjadi jalan untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak didik.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Yang diharapkan segera setelah anak di lahirkan adalah mulai terjadinya proses pembelajaran pada diri anak dan hasil yang dapat diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan kongnitif, afektif, psikomotorik.[1] Yang dimaksud dengan katagori kemampuan kongnitif diantaranya yaitu: kemampuan yang mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sementara yang termasuk katagori kemampuan afektif di antaranya yaitu: menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi. Sedangkan yang termasuk katagori kemampuan psikomotorik ialah kemampuan atau keahlian yang diterima dari hasil kongnitif dan afektif.[2] Dalam lembaga pendidikan formal tercapai atau tidaknya ketiga aspek ini pada proses pendidikan sangat tergantung dengan komponen yang ada. Komponen yang dimaksud diantaranya adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam proses

---

[1]Drs. Udin Saripudin Winataputra dan Drs. Rustana Rdiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, Departemen Agama, Jakarta 1992, h. 58

[2]Dr. Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Belajar,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, h. 50-53

pembelajaran banyak sekali metode yang bisa digunakan begitu juga dalam Al-Qur'an ada banyak metode yang ditawarkan seperti: keteladanan, pembiasaan, nasehat, ceramah dan menghafal.

Peserta didik adalah subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu dan mengembangkan potensinya. Membimbingnya kearah kedewasaan, potensinya tidak akan berkembang optimal tanpa peran pendidik. Perlu disadari peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, mereka mempunyai dunia sendiri. Perlakuan yang sesuai bagi mereka pun tidak sama dengan bahan, teknik, metode, dan pendekatan dalam pengajaran bagi orang dewasa.

Guru dituntut mampu menyajikan pelajaran dengan baik dan mudah diterima oleh anak didik. Mencari cara yang paling mudah dipahami anak didik ini sedapat mungkin menghindarkan cara-cara yang membuat mereka mengalami kesukaran atau kesulitan, serta anak didik sebisa mungkin tidak merasa terbebani. Dalam Kitabullah surat Al Baqoroh ayat 185 Allah SWT berfirman:

Artinya: *Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.*

Dalam usaha menumbuhkembangkan jiwa keagamaan yang lurus sedini mungkin diajarkan baik di lingkungan keluarga maupun pada pendidikan formal. Pendidikan formal pada dasarnya adalah pendidikan lanjutan dari keluarga. Pengajaran berupa pembiasaan di rumah maupun pendidikan formal keduanya tidak dapat dipisahkan sama lain. Kebiasaan hidup beragama dalam lingkungan

keluarga (rumah tangga) sudah merupakan pendidikan, walaupun sifatnya informal. Namun karena di keluarga adalah penyemaian pertama benih jiwa keagamaan maka maknanya sangat penting. Tiga fungsi pendidikan formal dalam Mansyur menyatakan:

1. Membina secara formal pendidikan agama yang telah di mulai dalam rumah tangga yaitu memupuk jiwa keagamaan yang telah dimiliki.
2. Mendorong terbentuknya kebiasaan dan tumbuhnya iman sikap hidup menurut ketentuan agama Islam.
3. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional".

Aktifitas anak didik yang sedemikian banyak merupakan suatu proses yang tidak lepas dari masa aktif tumbuh kembang anak. Pada hakikatnya anak selalu ingin bermain atau bekerja pada dasarnya adalah bergerak. Aktifitas gerak yang dilakukan anak didik merupakan kegiatan belajar. Aktifitas belajar tidak hanya melibatkan fungsi fisik saja, namun sikap pun tercakup di dalamnya.

Kegiatan sosialisasi berkelompok mulai terbentuk tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan. Di mana pendidikan tidak akan maju atau berhasil jika hanya dilakukan sendiri tanpa dilakukan bersama-sama. Namun tidak bisa diabaikan bahwa manusia adalah juga makhluk individu. Mereka berbeda dalam kepintaran, kegemaran, bakat, latar belakang keluarga, sifat dan kebiasaan. Oleh karena itu walaupun anak belajar berkelompok guru juga harus mampu menyalurkan bakat dan minat setiap belajar. Belajar akan terarah jika di dorong untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara pendidik dan anak didik. Hubungan tersebut akan mencapai tujuan apabila pendidik pada waktu mengajar memperhatikan anak didik yang dihadapinya. Dengan mengenal kondisi anak didik akan ditemukan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi anak didik. Jika kita mengajar anak didik yang cacat pendengaran tentunya metode yang bersifat percakapan (ceramah) tidak efektif bagi mereka. Dalam memilih metode belajar Allah SWT memberikan petunjuk dalam surat Al Baqoroh ayat 185, bahwa mengajar atau berbicara dengan orang lain harus disesuaikan dengan kemampuan orang yang kita hadapi dengan firman-Nya

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

Peran pendidik dalam proses pembelajaran menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Sekiranya pendidik baik maka pendidikan akan berjalan baik. Pendidik yang telah siap untuk mengajar dianggap sudah sanggup dan mampu memilih metode mengajar. Penguasaan pendidik dengan metode mengajar tentunya menjadi bekal guru dalam proses pembelajaran, jika sewaktu-waktu metode tersebut diperlukan.

Dalam praktik pembelajaran situasi dan fasilitas menentukan seberapa efektif metode mengajar dilaksanakan. Kondisi cuaca yang yang panas pada siang hari menantang guru untuk memilih metode yang tepat. Fasilitas yang minim maupun lengkap juga tidak mungkin guru memilih metode mengajar yang asal-asalan.

Komponen penting yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan menjelaskan metode yang tepat menjadi pilihan agar proses pembelajaran berlajan efektif. Sembilan prinsip dalam menggunakan metode mengajar yang tidak terlepas dari faktor perkembangan siswa.

Perbedaan individual yang rumit menuntut guru menggunakan metode yang tepat dan efektif, sebab apabila hal tersebut tidak dilakukan oleh guru maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Bertitik tolak dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti implementasi metode drill sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menghafal surah-surah pendek di kelas lima Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam.

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan menghafal, digunakan dalam menghafal kitab-kitab tertentu, juga sering dipakai untuk menghapal Al Qur'an baik surah-surah pendek maupun secara keseluruhan.
2. Surat Pendek
3. Metode Drill atau metode latihan (training) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.[3]

[3]Drs. H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Agama, Jakarta, 1998, h. 160

Juga metode ini digunakan untuk memperoleh sesuatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam menghafal surah-surah pendek masih menjadi permasalahan yang sangat pelik terutama untuk anak didik yang masih di kelas kecil.

Dasar pengajaran sangat ditentukan pada masa anak di kelas Lima, dasar kemampuan, pengertian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar menjadi penekanan, dengan tidak melepaskan metode penyampaian pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan.

Materi hafalan surah-surah pendek di kelas Lima banyak yang belum menguasai, sehingga latihan-latihan menghafal yang kontinyu sedemikian rupa menjadi jalan untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini dibatasai pada:

1. Bagaimanakah Penggunaan Metode Drill untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas lima.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal melalui meode drill.

2. Manfaat penelitian adalah:

a. Siswa

Agar siswa mampu menguasai materi hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dan secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemapuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek Al-qur'an dengan menggunakan metode drill.

b. Guru

Sebagai bahan untuk melakuakn pembelajaran yang efektif sehingga guru akan selalu meningkatkan kemampuan dalam bahan dan materi pelajaran.

c. Masyarakat

Sebagai bahan bacaan yang relreferensi yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Drill

Bila kita berbicara mengenai metode pembelajaran, banyak sekali metode yang tentunya telah teruji tingkat keberhasilannya dalam menghantarkan untuk tercapainya kompetensi tujuan pembelajaran. Salah lima metode yang dibicarakan disini adalah metode drill. Dalam aktivitas pembelajaran anak merupakan individu berproses mencapai keberhasilan, tahapan dalam mencapai keberhasilan tersebut dilalui dengan suatu proses panjang secara bertahap sedikit demi sedikit. Kerumitan materi pembelajaran semakin meningkat sesuai dengan perkembangan serta kematangan usia mental anak. Dengan metode yang tepat maka metode pembelajaran akan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran, sedemikian rupa membantu mengurai kerumitan materi.

Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karena metode merupakan salah satu syarat untuk mencapai efisiensi aktifitas pembelajaran. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai satu tujuan.[1] Metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh untuk menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.

[1]Prof DR. H. Ramayulius, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal 184

Perlu ditekankan bahwa penggunaan metode dalam pendidikan Islam padaprinsipnya adalah pelaksanaan kehati-hatian dalam kegiatan mendidik dan mengajar. Mengingat bahwa sasaran pendidikan adalah manusia yang telah memiliki kemampuan dasar untuk dikembangkan. Sikap kurang hati-hati dapat berakibat fatal sehingga mungkin saja kemampuan dasar yang sudah dimiliki peserta didik tidak berkembang secara wajar. Lebih fatal lagi dapat menyalahi hukum-hukum dan arah perkembangan.

Pembahasan metode drill sebagai bahan kajian inti dari penulisan, perlu diperjelas bahwa metode itu sendiri merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa tetapi lima dengan yang lain saling menunjang.

Teknis pelaksanaan metode dalam pembelajaran dalam Samsul Nizar menyebutkan, sebagai berikut:

a. Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan
b. Sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
c. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Metode adalah prosedur tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Proses yang harus dilakukan merupakan rangkaian stimulasi yang tersistem dalam lima bingkai aktifitas pembelajaran. Keterkaitan terpadu empat komponen dasar

pembelajaran siswa, pengajar, bahan belajar dan metode akan dapat mengantar pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Suatu metode tidak hanya akan mampu mengantarkan pada ketercapaian lima tujuan namun bisa mempunyai fungsi ganda atau dobel. Ketercapaian hasil dengan prestasi yang meningkat juga pengalaman anak didik dan guru bisa menjadi sasaran sampingan dari penggunaan suatu metode.

Secara essensial dalam Samsul Nizar metode sebagai alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan mempunyai fungsi ganda:

a. Polipragmatis, yaitu manakala metode itu mengandung kegunaan yang serba ganda (multi purpose). Misalnya metode tertentu pada suatu situasi dapat dipergunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun maupun memperbaiki.
b. Monopragmatis, yaitu alat hanya dapat dipergunakan untuk mencapai lima macam tujuan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan siswa diperlukan metode mengajar yang efektif. Pengajar dalam menggunakan suatu metode dalam pembelajaran perlu menyampaikan metode itu sendiri dan menjelaskan pula bagaimana suatu metode itu harus dilaksanakan. Sekalipun nama metode anak tidak dirasa perlu menggetahui tetapi, cara dan teknik yang dilakukan anak mesti mengerti dan memahami, disini peran guru menjadi penting untuk menjelaskan dan menyampaikan cara yang harus dilakukan oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh Sri Anitah bahwa metode mengajar

ini bukan hanya harus dikuasai oleh guru tetapi juga harus dikuasai oleh murid itu sendiri.

Metode dipilih dan ditentukan oleh guru dimana guru dapat menentukan metode yang dianggap sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran pembentukan kompetensi siswa. Dalam Sri Anitah untuk memudahkan pemilihan metode mengajar, guru harus memahami tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang akan dimiliki siswa, guru juga harus memahami karakteristik metode mengajar yang akan dipilih sekaligus memahami dampak dari metode tersebut. Pertimbangan yang lain juga menjadi landasan pemilihan seperti alokasi waktu dan fasilitas penunjang pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bermacam komponen membentuk sistem pergerakan untuk mencapai perubahan, bermacam komponen menjadi sinergis apabila lima sama lain mendukung dan berkolaboratif secara aktif. Hambatan disalah lima komponen bisa menyebabkan adanya gangguan sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif.

Pemilihan metode yang tepat dalam membelajarkan suatu materi akan menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif, tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah tercapai. Demikian pula memilih *metode drill* disini menjadi tepat dan efektif jika suatu tujuan dan kompetensi pembelajaran telah diketahui. Pengertian metode drill itu sendiri dari segi kebahasaan adalah metode latihan atau metode “training” yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Menanamkan kebiasaan yang benar pada anak dengan usia yang belia tidak mudah. Pengulangan, penekanan, evaluasi harus sering dilakukan sebab anak terutama anak usia sekolah dasar memiliki dunia sendiri yang mengasikkan bagi mereka. Aktifitas motorik yang tinggi menjadikan aktifitas kognitif akademis dapat tertekan, terlupakan, menanamkan kepedulian, motivasi, dan tekad untuk mempunyai kebiasaan yang benar perlu dilakukan secara kontinyu, dengan sistematika proses yang panjang, konsisten dan berulang.

Metode latihan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang telah nyata diterima. Selain itu metode juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari. Dengan melakukan secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan dikembangkan. Dengan demikian metode latihan bukan hanya sekedar melaksanakan latihan secara membabi buta, bukan hanya asal mengulang, tetapi melaksanakan latihan dengan pengertian yang mempunyai tujuan tertentu.

Latihan yang dilaksanakan murid ini merupakan latihan yang sudah terencana yang tersistem dengan secara kolaboratif berkaitan erat dengan berbagai komponen kegiatan belajar. Kegiatan yang berkesinambungan dan terpadu dalam mencapai ketangkasan, kesempurnaan serta keterampilan sesuai kompetensi yang menjadi program pembelajaran. Latihan yang terevaluasi dilaksanakan secara eksplisit dan sedemikian rupa terukur. Mansyur menambahkan bahwa “proses latihan harus dilaksanakan secara efektif ekonomis artinya waktu yang digunakan dalam latihan harus sepadan dengan hasil yang dicapai”.

Dalam pembelajaran aktifitas latihan untuk mencapai ketepatan, ketangkasan dan keterampilan merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum anak mengaktualisasikan kemampuan. Kepercayaan diri akan muncul apabila anak memang telah menguasai dan memahami materi dengan benar. Kemampuan yang asal-asalan tentunya akan membawa imbas pada diri anak sendiri juga lingkungan dimana anak berada.

Dalam lingkungan kelas atau sekolah, anak lain yang belum mengerti dan paham akan terpengaruhi dengan keadaan yang mereka lihat dan dengar. Dalam penguasaan suatu kompetensi ini Allah SWT menyatakan dalam Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 16 yang berbunyi :

Artinya: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*[2]

Berkaitan dengan keterampilan dalam menghafal perlu diasah dengan latihan-latihan sebaiknya dilakukan secara tartil. Yang dimaksud dengan tartil adalah membaca Al-Quran dengan pelan.[3] Tajwid adalah Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum bacaan Al-Quran dengan baik dan benar.[4] Dengan belajar hafalan secara benar akan membawa dampak positif bagi anak itu sendiri dan juga membawa dampak yang baik bagi lingkungan anak berada. Pada usia anak yang belia apabila suatu kemampuan dikuasai dengan benar maka pada usia-usia berikutnya akan selalu teringat. Dan keyakinan akan kebenarannya akan lebih

---

[2]Prof. H. Mahmud Junus, *Terjemahan Al Quran Karim*, PT. Al-Ma'Arif, Bandung, h.521
[3]*Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, h. 738
[4]Dr. H. Moh. Amin, dkk, *Quran – Hadis,* Departemen Agama, Jakarta, 1998, h. 339

bertahan, imbas yang dapat dilihat anak lain tingkat kepercayaan diri anak meningkat.

Dalam teori mengajar vitale Dialektis, mengajar berlangsung sebagai berikut, mula-mula guru dalam menyajikan pelajaran kepada murid secara aktif, kemudian guru pasif. Tahap lanjut guru hanya sebagai penolong kesukaran-kesukaran yang dihadapi murid dalam belajar. Tujuan akhir mengajar dengan teori ini adalah agar siswa benar-benar aktif dalam proses menghafal bahan-bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan daya ingat atau ingatan (gedachnis, geheugen, memory) yaitu suatu kenyataan vital, daya untuk mengingat kembali kesan-kesan dan membanding-bandingkan kesan-kesan yang lama serta yang baru, ingatan ini berfungsi tanpa disadari. Tanpa ingatan ini maka proses-proses kerohanian, yaitu proses yang martabatnya lebih tinggi dari pada proses vital dan hanya dimiliki oleh manusia tidak berfungsi apa-apa. Tanpa ingatan maka orang tak dapat mengenal perubahan-perubahan serta harapan serta tidak dapat mengenang gambar keliru karena adanya jarak waktu dan tidak akan dapat berfantasi.

Menurut teori jiwa, jiwa manusia terdiri dari berbagai bagian atau daya-daya yang disebut juga “faculties”. Seorang ahli Phrenologi Frans Josep Gall dalam Mansyur menyatakan otak manusia terdiri dari 37 kotak, yang masing-masing mempunyai Lima daya. Daya-daya itu mempunyai fungsi tertentu yang berbeda dengan lainnya. Daya-daya itu dapat dilatih, sehinggga bertambah baik fungsinya, untuk melatih daya-daya itu dipergunakan berbagai bahan. Apapun

bahannya tidaklah menjadi masalah. Daya ingat dapat dipupuk dan dikembangkan dengan menghafal angka-angka, bahasa Rusia, Turki dan lain-lainnya, sampai kata-kata yang tidak ada artinya sama sekali.

Dari tinjauan teori mengajar dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa berkait dengan metode drill (latihan), peran guru sebagai penyaji dan penolong kesukaran serta orientasi kepada anak didik dengan banyak latihan menghafal akan mengembangkan Lima daya ingat (Lima bagian dari 37 bagian dari kotak-kotak daya) menjadi lebih baik fungsinya. Serta ingatan sendiri merupakan proses yang martabatnya lebih tinggi dari pada proses vital dan hanya dimiliki oleh manusia. Bahan latihan daya ingat ini adalah surah-surah pendek yang menjadi bahan pelajaran pendidikan agama Islam.

Kelebihan Metode Drill Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal

1. Ruang Lingkup Menghafal

Menghafal merupakan salah satu cara yang selalu dan sering dilakukan dalam kegiatan belajar. Bermacam hal dalam pembelajaran berkaitan langsung dengan tindakan menghafal. Menghafal ini dilakukan tidak hanya di sekolah saat belajar di kelas saja namun disegala tempat dan bermacam hal yang tidak terbatas. Secara sengaja maupun tidak menghafal menjadi salah lima cara yang paling efektif dan praktis dan capat dilakukan oleh otak. Dari segi kebahasaan menghafal berasal dari kata “hafal” ditambah dengan awalan kata “meng”, menghafal adalah berusaha eresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tidak lupa).

Dalam Sa'ad Riyadh berkaitan dengan menghafal Al Quran menghafal berkaitan erat dengan daya ingat seseorang dan juga sangat tergantung dengan kemampuan akal seseorang dan juga sangat tergantung dengan kemampuan akal seseorang. Kekuatan daya ingat seseorang tergantung pada daya tangkap terhadap apa yang disampaikan. Daya tangkap seseorang juga berkaitan dengan daya simpan memori otak.

Allah SWT menurunkan Al Qur'an dengan ayat yang dapat dihafalkan. Dan Allah SWT menegaskan dalam surat Al Qomar ayat 32 berbunyi:

Artinya *: Dan Sesungguhnya telah Kami (Allah) mudahkan Al Quran untuk pelajaran (dihafal), Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (menghafal)?*[5]

Menghafal merupakan keharusan dimana Nabi Muhammad SAW yang notebene seorang Rosul utusan Allah SWT yang menjadi panutan hidup kita, selalu menghafal dan mengingat wahyu yang sudah diturunkan melalui malaikat Jibril dari awal sampai akhir, dengan berangsur angsur. Rosulullah yang Ummi (buta huruf) menerima wahyu melalui malaikat jibril melalui mendengar apa yang disampaikannya, maka setiap menerima wahyu pasti dihafalnya. Firman Allah dalam surat Al A'laa ayat 6 -7:

Artinya : *Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.*

---

[5]Prof. H. Mahmud Junus, *Op.cit.,* h. 478

Dari ayat diatas tentunya kita sebagai umat nabi Muhammmad yang mengimani. Akan mencontoh beliau sebagai contoh bagi hidup kita, sekalipun mungkin kita hanya sanggup bagian kecil saja namun tetap kita berusaha meningkatkan membumikan contoh perilaku nabi dalam hidup kita. Demikian pula dalam menghafal sedikit demi sedikit harus ditingkatkan dan diperbanyak. Rasulullah selalu menghafal Al Qur'an setiap saat, beliau pun diuji hafalannya. Dalam waktu 23 tahun Rasulullah sesuai turunnya wahyu secara berangsur angsur beliau tetap hafal.

Beliau membacakan dan mengajarkan Al Qur'an kepada manusia sebagaimana yang diperintahkan. Setiap tahun sekali Rasulullah *bertalaqqi* dan bermusyafahah kepada Jibril untuk mengulangi hafalan Al Qur'an yang diterimanya. Dan pada tahun terakhir sebelum wafatnya Rasulullah, Jibril menghadap untuk mengecek hafalan Al Qur'an Nabi Muhammad SAW sebanyak dua kali. Pengecekan terakhir ini terkenal dengan sebutan "Urdhah Akhirah".

Al Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia.[6] Tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat sihafal kecuali kitab suci Al Qur'an dan hamba-hamba Allah yang terpilih dan sanggup menghafalnya. Dalam surat Fathir ayat 32 Allah berfirman:

Artinya: *Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami,*

---

[6] Drs. Yusuf Muktar,. Drs. H. Dahlan, Zulkifli. B.A, Drs. H. Tarmizi. Y, *Strategi Belajar Mengajar*,,Depertemen Agama, Jakarta, 1998. h. .4

Dari ayat-ayat di atas serta contoh amalan Rasulullah sebagai *Uswatun hasanah.* (contoh yang baik) umat Islam, kita dapat menarik pendapat bahwa menghafal merupakan suatu perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah. Serta menghafal merupakan salah lima metode belajar yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Tentunya metode menghafal metode yang sudah lama tetapi akan berjalan seiring perkembangan jaman dan tidak akan hilang selama manusia hidup. Sebab manusia bisa belajar berasal dari segala sesuatu yang diterima dan dihafal sebelum menjadi kecerdasan personal.

2. Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal setiap manusia satu sama lain tidak sama, tidak semua orang cukup kuat ingatannya dan tidak semua orang mempunyai niat dan tekat yang kuat untuk menghafal Al Qur'an. Demikian pula anak didik kita disekolah banyak pengaruh yang diterima anak baik pengaruh intern anak maupun pengaruh luar mempunyai peranan yang sangat besar terhadap motivasi menghafal. Peran guru menjadi sangat penting untuk mampu meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an. Berbagai metode menghafal dapat dilakukan dan dicoba untuk dapat meningkatkan hafalan Al Qur'an anak. Kesulitan yang timbul adalah disebabkan oleh berbagai faktor, dikelompokkan dalam dua faktor yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Intern

a) Bakat

Bakat merupakan anugerah Allah SWT yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Diantara bakat tersebut adalah menghafal yang tidak ditemukan kesamaannya pada setiap orang. Perbedaan yang dimiliki manusia adalah sunatullah yang mesti terjadi. Kita tidak mungkin menyamaratakan cara interaksi kita antara anak yang memiliki potensi dalam menghafal dengan anak yang memiliki bakat dibidang olah raga.

b) Berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah baru yang muncul di dunia pendidikan. Sebenarnya banyak diantara mereka yang memiliki kemampuan berfikir seperti anak lain namun kenyataan anak tersebut mengalami kesulitan dalam menstranfer kemampuan dasar belajar seperti mendengar (listening), atau membaca (reading), atau menulis (writing) maupun dalam matematika (calculating).

Gangguan di atas merupakan masalah pribadi yang sangat mendasar kemungkinan karena adanya gangguan fungsi pusat syaraf. Biasanya gangguan diiringi dengan adanya gangguan penglihatan, pendengaran, lambat berfikir, adanya gangguan emosional ataupun gangguan sosial.

c) Motivasi

Perkembangan iptek yang pesat mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsep, tekhnik dan metode pendidikan. Perkembangan tersebut

menyebabkan makin luas dan kompleksnya ilmu pengetahuan. Dengan kondisi ini tidak mungkin lagi diajarkan seluruhnya di sekolah maka peran guru adalah mengajarkan bagaimana cara belajar. Menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Motivasi diri terbagi dua motivasi intrinsik seperti tekat, semangat, ambisi, merupakan motif dari dalam diri. Dan motivasi ekstrinsik motivasi dari luar seperti dorongan, hadiah (reward).

2) Faktor ekstern

a) Kondisi dan sistem pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dapat dikatakan pendidikan terlaksana dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa menerima dan melaksanakan masukan masyarakat secara bijaksana. Komponen ganda pendidikan sekolah yaitu masukan dari masyarakat dalam sistem pendidikan diikuti oleh hasil ganda dari sistem yang mengalir baik dalam masyarakat, dan akhirnya mempunyai dampak baik bagi masyarakat.

b) Dukungan orang tua dan Masyarakat

Sekolah berada di lingkungan masyarakat dan orang tua yang saling membutuhkan lima sama lain. Kolaborasi yang aktif hendaknya dibentuk sedemikian rupa dimana masyarakat dan orang tua bisa mendukung program sekolah juga program sekolah bisa menjadi pemenuhan atas kebutuhan mereka.

Dimana masyarakat memberikan masukan untuk perkembangan sekolah. Sekolah memberi respon masukan dalam program sekolah. Dengan kondisi demikian akan menimbulkan hubungan saling menguntungkan dan akan meningkatkan daya dukung masyarakat orang tua dan sekolah secara imbal balik.

Faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para hafizh. Dengan demikian faktor ekstern (lingkungan) pun bisa menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Penerimaan masyarakat yang besar terhadap penghafal Al Qur'an akan meningkatkan semangat penghafal Al Qur'an

c) Politik dan ekonomi

Pada gambar 3 diatas digambarkan bahwa ekonomi dan politik menjadi faktor daya dukung pendidikan. Suatu kondisi yang aman akan sangat mendukung proses pembelajaran disekolah. Ekonomi yang stabil akan menciptakan situasi kondusif, sebab kondisi ekonomi masyarakat dan orang tua berbanding seimbang dengan mutu pendidikan. Sistem pendidikan akan mengikuti pola perubahan kondisi komponen pendukungnya.

Dalam hal ini Sumitro menyatakan bahwa sistem pendidikan tidak bebas nilai dan bebas budaya, juga terkait komunitas lokal, nasional dan global serta pendidikan itu sangat dinamis dan responsif terhadap perubahan-perubahan serta kecenderungan pada lingkungan yang sedang berlangsung (baik kondisi politik maupun ekonomi).

Uraian diatas merupakan kondisi ideal terlaksananya pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kondisi demikian akan meminimalkan kesulitan yang mungkin muncul. Dengan sistem yang baik sekolah akan dapat membaca apa bila terjadi kesalahan, dengan sesegera mungkin dapat memperbaiki, sehingga kesalahan runtutan tidak muncul.

Berpola terbalik apabila kondisi ideal tidak terpenuhi tentunya bermacam kesulitan dapat dimungkinkan akan muncul, gangguan kesalahan dan kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran tidak akan terdeteksi. Karena banyaknya masalah yang muncul menyebabkan upaya perbaikan tidak terlaksana secara sempurna. Dengan kondisi ini tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.

3. Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surat-Surat Pendek

a. Keunggulan metode drill dalam mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek.

Dalam pembelajaran metode drill atau latihan digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan benar. Metode dilaksanakan dalam upaya memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan suatu materi berkaitan dengan hafalan. Pada saat metode drill dilaksanakan dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek akan ditemukan kemungkinan kesalahan, kesalahan ini perlu diperbaiki hafalan sempurna. Perencanaan latihan yang dilaksanakan murid berkaitan erat dengan berbagai komponen kegiatan belajar. Kegiatan yang berkesinambungan,

terpadu dan terevaluasi. M Mansyur menyebutkan keunggulan keunggulan metode drill dalam mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek, yaitu:

1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode drill akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya
3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang komplek, rumit menjadi lebih otomatis "habitation makes complex movement more automatic"

b. Kelemahan-kelemahan metode drill dalam mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek.

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran memerlukan strategi khusus dimana guru harus benar jeli, guru mampu memilih dan memilah antara materi yang dapat dan tepat dengan metode drill, guru juga sedapat mungkin bisa memilah mana yang tidak cocok dengan metode drill. Kemampuan ini tentunya sudah dimiliki oleh guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar.

Pemahaman guru atas potensi siswa menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode drill. Materi yang dilatihkan untuk anak didik efektif jika berupa praktik atau menghafal tergantung pada kompetensi yang diharapkan. Dalam Zakiah Daradjat

menyatakan salah lima prinsip pendidikan adalah prinsip aktivitas yaitu tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan sendiri lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh adalah jelas pada waktu guru mengajar, ia harus memberi kesempatan kepada murid agar mereka aktif rohani maupun jasmani, secara perseorangan ataupun kelompok.

Pemahaman guru tentang keunggulan dan kelemahan suatu metode perlu juga menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan. Alokasi waktu yang tersedia untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan perlu diketahui sebelum aktivitas pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dalam penyusunan rencana program pembelajaran. Mansyur menyebutkan adanya kelemahan-kelemahan dari metode latihan jika dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun kelemahan-kelemahan metode drill antara lain:

1) Menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
3) Membentuk kebiasan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi.
4) Menimbulkan verbalisme, karena murid-murid lebih banyak menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

c. Cara mengatasi kelemahan metode drill dalam mengatasi kesulitan menghafal surat-surat pendek

Dalam menggunakan suatu metode dalam pembelajaran tidak ditemukan metode yang sempurna. Demikian pula dalam menggunakan metode drill dalam pembelajaran masih ada kelemahan. Ada bermacam cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode drill, seperti:

1) Latihan hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis

2) Latihan harus memiliki arti luas:

a) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan itu.

b) Agar murid dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan murid.

c) Murid perlu mempunyai sikap, bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

4) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan. Untuk itu perlu:

a) Dibangkitkan minat intrinsik.

b) Tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas.

c) Hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.

5) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individual.

a) Tingkat kecakapan yang diterima pada lima saat tidak perlu sama.

b) Perlu diberikan latihan perorangan dalam rangka menambah latihan kelompok.

Pembelajaran merupakan upaya mananamkan kebiasaan yang benar, tepat dan sesuai tatanan moral dan aturan yang diakui masyarakat pada anak. Pengulangan, penekanan, evaluasi harus sering dilakukan, sebab anak kelas lima sekolah dasar berada masa transisi antara dunia keluarga dengan dunia kemandirian (dewasa). Aktifitas motorik yang tinggi merupakan dunia mereka. Untuk itu guru dalam menerapkan metode harus mempertimbangan potensi fisik yang dimiliki anak. Kegiatan yang menyenangkan menjadi prioritas yang harus ada pada setiap pembelajaran.

Penyesuaian yang berangsur-angsur akan mendorong anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan tanpa paksaan. Dalam penerapan metode drill (latihan) tentunya efektif bagi mereka sebab dunia mereka yang mengasyikan akan lebih mendorong keberhasilan jika materi yang diberikan hanya sedikit melibatkan aspek kognitif dan konsentrasi mereka.

Kegiatan menghafal surat-surat pendek akan mengasyikan mereka, mereka akan terbuai jika kegiatan menghafal ini dengan irama. Pengulangan dalam aktifitas bersama bagi mereka adalah sesuatu yang menyenangkan sebab dengan bersama ini anak tidak merasa diperhatikan secara khusus, mereka akan merasa

tenang sebab perhatian terbagi untuk yang lain. Dari kondisi inilah peran evaluasi perorangan perlu dilakukan untuk mengatasi kesalahan dan kesulitan-kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek.

Evaluasi digunakan untuk meningkatkan materi hafalan jika ketepatan, ketangkasan dan keterampilan suatu materi tercapai. Evaluasi juga mempunyai peranan untuk meningkatkan kepercayaan diri dimana anak akan merasa yang dihafal sudah benar. Dengan keyakinan ini anak akan mengeksplor secara lugas tanpa keraguan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2010/2011, tempat pelaksanaan di SD N 007 Lubuk Baja Batam. Subyek dalam penelitian tidakan kelas ini adalah siswa kelas V SD N 007 Lubuk Baja Batam.

C. Hipotesis Tindakan

Dari uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Drill dengan baik dan dapat meningkatkan kemapuan menghafal surat pendek pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa bisa menghafal surta pendek dengan baik dan benar.

- Dapat Mengafal surat pendek
- Dapat memebaca dengan makraj yang benar.
- Dapat menghafal surat pendek
- Dapat membaca dengan tajwid
- Dapat membaca dengan lancar
- Dapat membaca dengan sambungan surat pendek
- Dapat mengartikan bacaan surat pendek
- Dapat melafazkan surat pendek dengan benar.
- Dapat membaca beberapa surat pendek dalam Al-qur’an
- Dapat menghafal beberapa surat pendek dalam Al-qur’an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas V Semester I Tahun Ajaran 2011-2012 Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam yaitu sebanyak 33 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode Drill dan kemampuan menghafal surat pendek pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam, di pilihnya sekolah ini karena penulis menemukan permasalahan di lokasi tersebut.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penelitian dilakukan secara sistematis dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan suatu hasil dari tindakan yang dilakukan. Tindakan ini direncanakan sedemikian rupa dalam perencanaan, penilaian terhadap tindakan nyata di lakukan dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas bersifat empiris artinya peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan dan membukukan apa yang dilakukan serta apa yang terjadi selama tindakan penelitian atau tindakan berlangsung. Prinsip kegiatan penelitian yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, membukukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama tindakan dilakukan, serta menyimpan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam kegiatan penelitian sehari hari.

3. Model dan Prosedur Penelitian

a. Model Penelitian

Model Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dimana dalam tiga siklus terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1) Perencanaan

2) Tindakan

3) Observasi

4) Refleksi

b. Prosedur Penelitian

Berawal dari rumusan masalah yang telah ditentukan diatas peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat menentukan tindakan yang tepat untuk dapat diterapkan dalam mengatasi masalah yang ditemukan.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus yang dilaksanakan dalam 9 kali pertemuan, dengan

tidak menutup kemungkinan apabila hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dua siklus hasil kurang signifikan akan diperbaiki pada siklus ke tiga. Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada tiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a) Menyusun skenario besar dalam Lima siklus.

b) Menyiapkan materi dan penyusunan perangkat pembelajaran, seperti: silabus, RPP, dan alat evaluasi, serta menetapkan salah Lima surat yang menjadi bahan hafalan siswa.

c) Menyusun lembar observasi kegiatan guru

d) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa

e) Menyusun lembar refleksi kegiatan harian guru

f) Memberitahukan kegiatan penelitian kepada siswa

2) Tindakan dan observasi

Latihan dapat dilaksanakan di dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap kali metode ini harus dipakai dalam semua aktivitas pembelajaran. Penggunaan metode ini tergantung kepada keperluan-keperluan khusus, misalnya pembentukan kebiasaan mengerjakan sholat, membaca Al Qur'an dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill beberapa komponen yang harus disiapkan, seperti:

1. Kesiapan Langkah Pelaksanaan Metode Drill

   Langkah yang dapat ditempuh dalam metode latihan (drill) terbagi dalam tiga bagian pokok, sebagai berikut:

   a. Pendahuluan

      Pada tahap ini perlu dipersiapkan terutama mental murid untuk menerima pelajaran yang akan disajikan kepada mereka pada langkah pelajaran inti. Hal yang harus dilakukan seperti:

      1) Memberikan penjelasan seperlunya tentang suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode drill. Tujuanya adalah untuk memberikan gambaran perbuatan yang perlu dicapai dengan menggunakan metode, sehingga murid memahaminya. Penggambaran itu disertai contoh-contoh perbuatan yang perlu dilaksanakan.

      2) Apabila keterangan-keterangan yang diberikan telah cukup, perlu kiranya diberi latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Guru memberikan contoh yang benar dalam bentuk gerak maupun ucapan kemudian murid menirukan.

   b. Pelajaran inti

      1) Murid melaksanakan latihan yang mempunyai kesukaran-kesukaran yang masih dapat diatasi oleh murid. Latihan ini diulang-ulang sampai

murid benar-benar telah dapat melaksanakan gerak maupun bacaan yang menjadi materi pembelajaran dengan metode drill.

2) Mengadakan kontrol atau mengadakan koreksi terhadap latihan. Diagnosa kesalahan-kesalahan pada waktu melaksanakan tugas latihan. Bila ditemukan kesalahan langsung dianalisa, dibicarakan seperlunya diperbaiki kemudian dilatih lagi.

c. Penutup

1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh murid.

2) Memberikan latihan penenangan.

2. Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Metode Drill

Dalam melaksanakan metode drill, ada beberapa peranan guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru dapat memberi contoh kegiatan yang akan dilatih.
b. Guru selalu memperhatikan langkah-langkah yang dilaksanakan di dalam metode drill.
c. Supaya pelaksanaan metode drill lebih efektif dan tidak memboroskan waktu serta tenaga, maka guru perlu memperhatikan tingkat latihan yang perlu dicapai.
d. Guru perlu memperhatikan adanya latihan-latihan pendahuluan yang perlu diajarkan.
e. Guru perlu menghindarkan seawal mungkin kesalahan-kesalahan yang diperbuat murid.

3. Peran Murid Dalam Pelaksanaan Metode Drill

Peranan murid yang diharapkan dari metode drill, antara lain:

a. Agar murid berusaha sedemikian rupa sehingga mempunyai gambaran yang jelas bagaimana ia harus berbuat dalam latihan ini.
b. Murid perlu dengan secermat mungkin memperhatikan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru terutama tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
c. Diusahakan dalam melaksanakan latihan, tidak ada keraguan pada murid.

Tindakan disini merupakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, kegiatan berupa latihan menghafal dengan metode drill sesuai tahap yang direncanakan. Observasi dilakukan oleh observer (pengamat yang ditunjuk) dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang harus diisi adalah lembar observasi guru dan siswa.

3) Refleksi hasil penelitian

Refleksi yang dimaksud disini merupakan refleksi kegiatan tiap pertemuan dimana refleksi ini menggambarkan tentang kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, aktifitas proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan minat siswa.

4) Penyusunan rencana revisi I

Setelah dilaksanakan 4 kali pertemuan (siklus I) dari data-data yang ada dianalisis dan didiskusikan bersama kolaborator. Selanjutnya diberikan kesimpulan (refleksi), kekurangan dan keberhasilan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana rencana tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Revisi

Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a) Menyusun skenario besar revisi dalam Lima siklus.

b) Menyiapkan materi dan penyusunan perangkat pembelajaran, seperti: silabus, RPP, dan alat evaluasi, serta menetapkan salah Lima surat yang menjadi bahan hafalan siswa.

c) Menyusun lembar observasi kegiatan guru

d) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa

e) Menyusun lembar refleksi kegiatan harian guru

2) Tindakan dan observasi

Tindakan disini merupakan pelaksanaan pembelajaran yang sudah direvisi dengan RPP yang telah direncankan dan dibuat, kegiatan berupa latihan menghafal dengan metode drill sesuai tahap yang direncanakan sesuai revisi yang diharapkan menutup kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang harus diisi adalah lembar observasi guru dan siswa.

3) Refleksi hasil penelitian II

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ditelaah bersama kolaborator, untuk mengetahui peningktan hafalan (penurunan kesulitan menghafal) siswa. Seluruh data yang diperoleh diolah dan dianalisis dan

kemudian dituangkan dalam refleksi siklus II. Signifikansi ketercapaian harapan dan kenyataan ini menentukan kegiatan siklus selanjutnya jika diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tindakan kelas ini menggunakan model yang digunakan oleh Kurt Lewin. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 tahapan pada setiap siklus yaitu :

1. Perencanaan meliputi aktivitas sebagai berikut :
   a. Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam siklus
   b. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai materi yang telah ditetapkan
   c. Mengembangkan skenario pembelajaran
   d. Mengembangkan format observai dan format evaluasi
2. Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan sekenario pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes
3. Observasi

   Lembar observasi kegiatan guru berupa lembar observasi yang di isi oleh teman sejawat. Pengisian ini tidak serta merta dalam sehari namun di laksanakan secara terpisah selama pelaksanaa satu siklus. Hal ini dilakukan untuk menemukan konsitensi peneliti dalam melaksanakan tindakan di kelas.

4. Refleksi

a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada skenario pembelajaran
b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes kemampuan pemahaman dan lain-lain
c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.

Tahap pelaksanaan ini terus dilakukan secara berulang dan berkesinambungansesuai siklus. Indikator keberhasilan Yang menjadi indikator keberhsilan penelitian ini adalah :

a. Instrumen-instrumen yang telah disiapkan pada tiap-tiap siklus dapat dilaksanakan dengan baik
b. Aktivitas siswa dalam belajar meningkat

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan perangkat, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, refleksi harian, catatan lapangan dan dokumentasi:

a. Perangkat pembelajaran seperti kelengkapan silabus dan RPP yang berkaitan dengan penelitian.
b. Lembar observasi kegiatan guru dan siswa merupakan lembar checklist yang diisi oleh observer saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berisi tentang: penampilan subyek penelitian pada saat kegiatan penilaian tentang

penguasaan siswa atas materi yang menjadi bahan pembelajaran, hasil penilaian untuk mencari kelebihan dan kekurangan untuk diatasi pada siklus selanjutnya

c. Refleksi catatan harian seperti riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur, seputar topik yang menarik, terkait perasaan, reaksi, penafsiran, refleksi dugaan hipotesis dan penjelasan yang tertuang dalam intrumen penelitian.

d. Catatan lapangan dan dokumentasi menjadi Sumber pelengkap data yang lain berbentuk foto/ slide yang digunakan untuk merekam peristiwa penting, catatan lapangan berupa penulisan secara ringkas hasil refleksi harian kedalam kolom catatan lapangan.

2. Teknik Analisa Data

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja dengan metode drill.

Data hasil evaluasi setiap siklus di kategorisasikan secara hirarki berdasar tingkat keberhasilan. Dari hasil kategorisasi di olah dalam prosentase ketercapaian ketuntasan yang telah ditentukan dalam menghafal surat-surat pendek. Tidak terlepas menjadi perhatian ketercapaian ketuntasan siswa dalam surat-surat pendek selalu memperhatikan keaktifan dan peran serta anak dalam sesi pembelajaran menggunakan metode drill (latihan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Sekolah

SD NEGERI 007 LUBUK BAJA merupakan Sekolah Imbas Gugus II terletak di Wilayahnya termasuk ke dalam Kecamatan Lubuk Baja yang jaraknya sekitar 15 km dari Sekupang. Transportasi menuju ke Lubuk Baja menggunakan Angkutan darat dari baloi Persero.

B. Keadaan Sekolah

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10066 m^2. Sekeliling sekolah dibuat pagar.

Keadaan Tanah Sekolah SD NEGERI 007 LUBUK BAJA

Status	:	Milik Negara
Luas Tanah	:	10066 m2
Luas Bangunan	:	1030.26m2

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik dengan jumlah kelas dua belas ruang, dua puluh dua rombongan belajar, lima ruang perpustakaan, lima ruang UKS, kantin sekolah, sembilan WC siswa, dua WC guru.

Keadaan Gedung Sekolah SD NEGERI 007 LUBUK BAJA

Luas Bangunan : 1030.26 m^2

Ruang Kepsek : 1

Ruang Guru : 1 Baik

Ruang Kelas : 12 Baik

2. Anggaran Sekolah.

Anggaran sekolah berasal dari Dana Pemerintah Kota Batam.

Tabel I

Sumber Dana Pendidikan SD NEGERI 007 LUBUK BAJA

Tahun Pelajaran	Pemerintah (Rupiah)	Komite Sekolah (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
2007/2008		85.980.000	
2008/2007		126.000.000	
2007/2010		-	
2010/2011		-	

Alokasi dana terutama diperuntukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

C. Personil Sekolah

SD NEGERI 007 LUBUK BAJA didirikan pada tahun 1996 yang merupakan Sekolah Imbas di Gugus II Lubuk Baja. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SD NEGERI 007 LUBUK BAJA adalah:

Tabel II

NAMA KEPALA SEKOLAH SEKOLAH DASAR NEGERI 007

LUBUK BAJA BATAM

NAMA	PERIODE TUGAS
1. S.AISYAH AZIS	Tahun 1989 s.d 1978
2. ELZA	Tahun 1998 s.d 1999 (BLT)
3. H. Husin Mohd. Yasin, S.PdI	Tahun 1999 s.d 2003
4. Hj. Yuraini, S.Pd	Tahun 2003 s.d 2010
5. Qurniadi, S.Pd., M.Pd	Tahun 2010 (Agust s.d sekarang)

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 35 orang, terdiri atas 1 Kepala Sekolah, 31 guru, 2 Tata Usaha, 1 penjaga.

Tabel III

Keadaan Personil Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Qurniadi, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Maulidah, S.P.SD	Guru Kelas VI a	PNS
3	Slamet Harijanto, S.PdI	Guru Ag. Islam Kelas I s.d III	PNS
4	Nelmiwati, S.Pd.SD	Guru Kelas VI b	PNS
5	Irawati, A.Ma.Pd	Guru Kelas IV b	PNS
6	Fetri Yetti, S.Pd	Guru Kelas I c	PNS
7	Maskarnedi, S.Pd	Guru Kelas V b	PNS
8	Noviyanti, S.pD.SD	Guru Kelas I b	PNS
9	Warinah, S.Ag	Guru Ag.Budha Kelas I s.d VI	PNS
10	Kasman	Guru Kelas IV c	PNS
11	Zulhamdi, A.Ma.Pd	Guru Kelas V c	PNS
12	Nabawiyah, A.Ma.Pd	Guru Kelas IV d	PNS
13	Irnawarni, S.PdI	Guru Kelas III b	PNS
14	Amir, A.Ma	Guru Kelas I a	PNS
15	Yasozaro	Guru Penjasorkes kelas I s.d III	PNS

16	Rudi Hartono, A.Ma	Guru Penjasorkes kelas V s.d VI	PNS
17	Rina Afrilia, A.Ma	Guru Kelas III c	PNS
18	Lidyawati, A.Ma	Guru Kelas III d	PNS
19	Nurazizah M, S.Ag	Guru Ag. Islam Kelas IV s.d VI	PNS
20	Usni asih	Guru SBM	Honor
21	Anizar, A.Ma.Pd	Guru SBK	Honor
22	Nurhaidar, A.Ma	Guru Kelas II b	Honor
23	Marlini, A.Ma	Guru Kelas V a	Honor
24	Hasbullah, A.Ma	Guru Kelas II a	Honor
25	Rohanislen	Guru Kelas IV b	Honor
26	Ardiana Sytriyani, A.Ma.Pd.SD	Guru Kelas VI c	Honor
27	Riafitri, SE	Guru SBK	Honor
28	Neni Heriani, A.Ma.Pd	Guru Kelas II d	Honor
29	Emilia	Guru Kelas III a	Honor
30	Harmila Novitasari, A,Ma.Pd	Guru Kelas V d dan B.Inggris kelas IV s.d VI	Honor
31	Eni rianti, A.Md	Guru SBM	Honor
32	Eka Saputra	Guru B.Inggris kelasI s.d III	Honor
33	Luluk Ilmanunah	Guru Kelas II d	Honor
34	Haryadi Sulistiyo	Guru Penjasorkes kelas III s.d IV	Honor
35	Husaini	Penjaga Sekolah	Honor

Dari sejumlah guru, sudah 63 % yang berstatus guru PNS. Sisanya 37 % guru tenaga kependidikan honorer.

D. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

   Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 764 orang. Sebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas I sebanyak 116 orang. Peserta didik di kelas II

sebanyak 136. Peserta didik di kelas III sebanyak 159. Peserta didik di kelas IV sebanyak 148. Peserta didik di kelas V sebanyak 118. Peserta didik di kelas VI sebanyak 87 orang.

Tabel IV

Jumlah Peserta Didik Tahun 2010/2011

Kelas	***Jumlah***		**Jumlah**
	Laki-laki	**Wanita**	
Kelas I	73	43	116
Kelas II	75	61	136
Kelas III	79	80	159
Kelas IV	82	66	148
Kelas V	65	53	118
Kelas VI	39	48	87
JUMLAH	**413**	**351**	**764**

2. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /*Droup Out*

   Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*) peserta didik ternyata cukup tinggi setiap tahunnya.

Tabel V

Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah

Tahun Pelajaran	**Kelas**	**Jumlah**	**Tidak Naik**	**Putus Sekolah/DO**
2007/2010	I	116	8	-
	II	136	2	-
	III	159	1	-
	IV	148	5	-
	V	118	5	-
	VI	87		-

Tingginya keadaan tidak naik kelas dan putus sekolah peserta didik terutama disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi.

Untuk mengatasi kendala ekonomi, sekolah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak. Pada tahun pelajaran 2007/2010 sudah 100% peserta didik mendapatkan bantuan biaya yang berupa bea peserta didik.

Tabel VI

Beasiswa peserta didik tahun 2010

ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (peserta didik)
BOS	304.800.000
Rutin	102.792.000
SBPP	
Beasiswa Tidak Mampu	

3. Output Nilai UAS

Pencapaian nilai rata-rata Nilai UAS peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kendala. Dengan demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya SMP ternyata kurang memuaskan.

Tabel VII

Output Nilai UAS Peserta didik

Output Tahun	Rata-rata Nilai UAS/UASBN	Melanjutkan
2008/2007 2007/2010	95% 100%	MTs, SMP Negeri/Swasta MTs, SMP Negeri/Swasta

Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di sekolah.

E. Orang Tua Peserta Didik

Table VIII

Keadaan Orang tua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Buruh	184	24 %
2	PNS	30	4 %
3	Pegawai Swasta	370	48 %
4	Pedagang	85	11 %
5	Wiraswasta	95	13 %

Keadaan orang tua peserta didik sebagian besar (24%) memiliki mata pencaharian sebagai buruh Sebagian kecil orang tua peserta didik (4%) sebagai pegawai negeri, serta sisanya (72%) pegawai swasta, pedagang dan wiraswasta.

F. Kerja Sama Sekolah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

   Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu:

   a. donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
   b. mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
   c. mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
   d. mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
   e. sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

   Kerja sama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak berada di daerah Kecamatan Lubuk Baja, sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan geografi yang tidak memungkinkan.

G. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan pada bab ini adalah hasil penelitian yang di lakukan terhadap 33 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam. Untuk mengetahui kemampuan menhafal surat pendek pada pelajaran Agam Islam melalui metode Drill.

Penelitian melakukan 3 kali observasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek .

1. Sebelum tindakan

Pengambilan data awal tentang meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam adalah pada tangal 17 Oktober 2011.

1. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan

Siklus pertama untuk pertemuan pertama tanggal 31 Oktober 2011 pertemuan ke dua tanggal 14 Nopember 2011 dan pertemuan ke tiga pada tanggal 28 Nopember 2011 Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang di tetapkan di Sekolah Dasar negeri 007 Lubuk Baja Batam yang mana dalam 1 minggu terdapat 1 kali pertemuan atau 3 jam pelajaran, sebagai mana jadwal.

Sedangkan pokok bahasan yang akan di bahas adalah Surat Al Lahab, dalam standar kopetensi membaca Q. S Al Lahab dan mengartikan Q. S Al Lahab.

Dengan menerapkan metode Drill, dalam siklus pertama di kelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran di awali mengabsen siswa, memotivasi siswa agar tidak takut dan malu untuk membaca surat pendek.

Kemudian guru memberikan surat pendek kepada siswa untuk membaca dan memahami isi kandungan yang terdapat pada surta pendek. Guru memberikan kesempatam kepada siswa untuk menghafal surat pendek.

b. Tindakan

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Namaun dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata terdapat beberapa rintangan seperti ada sebagaian siswa yang tidak mampu menghapal surat pendek. Akhirnya peneliti menuntun siswa agar bisa menghafal surat pendek.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

- Hasil observasi keaktifan belajar siklus pertama

Hasil observasi keaktifan belajar kemampuan menghafal surat pendek dengan metode drillpada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam pada siklus pertama dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IX

Hasil observasi kemampuan siswa (Siklus I)

Dengan Menggunakan Metode Drill

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nyang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	NO INDUK	NAMA	KEMAMPUAN										JUMLAH	PST (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1315	FERI ARDIANTO	√	√	√	√			√	√	√		7	70
2	1437	ADINDA TRIZANTI	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9	90
3	1449	BAYU FIRMAN	√	√		√	√	√	√	√	√		8	80
4	1457	DIMAS AHMAD	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9	90
5	1460	EKA LESMANA		√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	90
6	1476	MELISA NOVITA S		√	√		√	√	√	√		√	7	70
7	1481	MUH.SURYO A	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9	90
8	1485	PUTRI AZIZAH		√	√	√		√	√	√	√	√	8	80
9	1488	RAHMA NURDIANA	√		√		√	√	√	√		√	7	70
10	1491	RAHMAN SETIAWAN		√	√		√	√	√	√		√	7	70
11	1492	RAKITA YANDA	√		√		√	√		√	√		6	60
12	1511	M.WAHYU ALAMSYAH	√	√		√	√	√	√	√			7	70
13	1513	YUNI MARYANA	√		√	√	√	√		√	√		7	70
14	2226	HARIS SUWASKITO	√	√	√	√	√		√	√		√	8	80
15	2236	WINDI RAHAYU		√	√			√	√	√	√	√	7	70
16	2237	DEVINA YULIANTI	√	√		√	√		√	√	√	√	7	70
17	2238	MUH.ZIDANE	√	√		√		√			√	√	6	60
18	2247	NIA FITRYANI		√	√	√	√	√		√		√	7	70
19	2254	WAN DANI YUGITA CN	√	√	√		√	√		√		√	7	70
20	2255	**MERISSA RAHMADHANI**	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	90
21	2257	LILIK HANIFAH	√	√	√		√	√		√	√		7	70
22	2262	IRFANDI	√		√	√	√		√	√	√	√	8	80
23	2267	REISYA FEBRIYANI	√	√	√	√	√	√			√	√	8	80
24	2268	FEBRIYANI	√	√		√	√		√	√		√	7	70
25	2270	MONICA WULANDASRI	√	√		√	√		√		√	√	7	70
26	2281	M.FIRHAN	√	√	√	√		√	√	√		√	8	80
27	2282	WITRI FEBRIYANI	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	90
28	2283	MOH.HAFIZ NOR	√	√	√		√	√		√	√	√	8	80
29	2296	MASVI DWI ANANDA		√	√		√	√	√	√	√	√	8	80
30	2400	RIZKI OKTAVIANI	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	90
31	2413	M.ROBY	√	√	√		√	√	√		√	√	8	80
32	2628	DELIA ANYELIR	√	√		√	√	√	√	√		√	8	80
33		M.FARID NABIL		√	√		√	√		√	√		6	60
		JUMLAH	**25**	**28**	**25**	**21**	**27**	**25**	**24**	**28**	**23**	**26**	**252**	
		PERSENTASE	**75**	**84**	**75**	**63**	**81**	**75**	**72**	**84**	**76**	**78**	**76,36**	

Sumber data : hasil observasi kemampuan guru siklus pertama.

Keterangan :

1. Membentuk kelompok yang dibagi guru
2. Membaca dan memperhatikan soal pilihan
3. Memperhatikan bacaan yang disampaikan
4. Menyebutkan pokok - pokok bacaan dalam surat pilihan
5. Memberikan pendapat dan komentar terhadap masalah
6. Memberikan Penjelasan seperlunya tentang sesuatu kegiatan yang di laksanakan
7. Untuk memberikan gambaran yang perlu di capai
8. Pemahaman ayat-ayat yang akan di pelajari
9. Persiapan untuk melaksanakan latihan
10. Menirukan gerakan dan ucapan guru

Batam, 31 Oktober 2011
Pengamat,

NURAZIZAH MARPAUNG.S.Ag
NIP.19760506 201001 2 004

Dengan melihat tabel IX kemempuan siswa mengafal surat pendek pada siklus pertama secara keseluruhan adalah 76.36 dapat di kategorikan "tinggi" karena berada di antara 60 – 80%.

- Hasil Observasi Keaktifan guru siklus pertama

Hasil observasi keaktifan guru dalam menhgafal surat pendek dengan menggunakan metode drillbpaada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam dapat diliahat dari tabel dibawah ini.

Tabel X

Lembar Observasi Kemampuan Guru (Siklus I)

Dalam Menggunakan Metode Drill

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom nyang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	KEMAMPUAN	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAKSANAKAN
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan beberapa surat pendek kepada siswa		√			
3	Meminta siswa untuk mendengarkan bacaan surat pendek		√			
4	Meminta siswa untuk memcatat hal – hal yang penting dalam bacaan		√			
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat terhadap bacaan tersebut		√			
6	Meminta masing –masing siswa untuk menulis masalah yang dihadapinya dalam selembar kertas			√		
7	Meminta siswa membacakan masalah didepan kelas dengan bacaan yang acak			√		
8	Meminta siswa untuk memperhatikan masalah yang di hadapi temannya			√		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah temannya			√		
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang telah dikumpulkan			√		
		1	4	5		

Keterangan :

SS = 4
S = 3
KS = 2
TS = 1
TL = 0

Batam, 31 Oktober 2011
Pengamat,

NURAZIZAH MARPAUNG.S.Ag
NIP.19760506 201001 2 004

Dari tabel X dapart dilihat scor keaktifan guru sebanyak 26 kali jika di persentasekan sama dengan 65.5 %. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan "tinggi" karena berada diantara 60% - 80 %.

2. Refleksi

Setelah selsai siklus pertama penulis melakukan wawancara observasi, berdasarakan pengamatan observasi secara umum pembelajaran yang di lakukan telah biasa meningkatkan kemampuan mengahafal surat pendek karena materi yang di sampaiakan dan metode yang digunakan sangat cocok untuk menghafal surat pendek.

Ini bisa dilihat ketika peneliti memberikan surat pendek kepada siswa untuk menghafal, keaktifan belajar ini juga di dukung oleh hasil observasi keaktifan belajar siswa dengan menggunakan *metode drill*.

Dalam menerapkan *metode drill* secara umum guru telah melakukan dengan sempurna ini sesuai dengan hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan *metode drill*.

2. Siklus Kedua

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan *metode drill* pada mata pelajaran Agama Islam belum memberikan hasil yang optimal terutama pada menghafal surat pendek. Ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama. Agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan untuk siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. tindakan utama pada siklus I tetap di laksanakan pada siklus kedua yaitu *metode drill*.

1. Rencana

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan 1 minggu setelah siklus pertama. Pertemuan pertama pada siklus kedua ini pada tanggal 14 Nopember 2011, pertemuan keduanya pada tanggal 21 Nopember 2011. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 2 kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah membaca Q.S Al Kafirun.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah di lakukan penelitian merencanakan beberapa hal yaitu:

a. Siswa tetep belajar secara kelompok.
b. Guru memeberikan perhatian penuh kepada siswa dalam membaca surat Al Kafiru.

c. Memitivasi siswa untuk membaca dan menghafal surat pendek.

d. Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk membaca suret pendek.

e. Membimbing siswa dalam membaca surat pendek.

2. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama kali guru memotivasi siswa untuk membaca surat Al Kafirun secara bergantian, agar semua siswa menyimak denagn baik. Setelah itu guru meminta siswa untuk menulis surat Al Kafirun kemudian guru meminta siswa untuk menghafal surat Al Kafirun. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah hafal surat Al Kafirun untuk membacanya secara bergantian.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

- Hasil observasi keaktifan belajar siklus kedua

Data keaktifan menghafal surat Al Kafirun melalui *metode drill* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam pada siklus kedua dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel XI

Lembar Observasi Kemampuan Siswa (Siklus II)

Dalam Menggunakan Metode Drill

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom nyang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No INDUK	Nama	Kemampuan										Jumlah	PST (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1315	FERI ARDIANTO	√	√	√	√		√	√	√	√		8	80
2	1437	ADINDA TRIZANTI	√	√	√	v	√	√	√	√	√	√	10	100
3	1449	BAYU FIRMAN	√	√	√	√	√			√	√	√	8	80
4	1457	DIMAS AHMAD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
5	1460	EKA LESMANA	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	90
6	1476	MELISA NOVITA S	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
7	1481	MUH.SURYO A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
8	1485	PUTRI AZIZAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
9	1488	RAHMA NURDIANA	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80
10	1491	RAHMAN SETIAWAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
11	1492	RAKITA YANDA	√	√	√	√	√	√	v		√	√	9	90
12	1511	M.WAHYU ALAMSYAH	V	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
13	1513	YUNI MARYANA	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80
14	2226	HARIS SUWASKITO	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
15	2236	WINDI RAHAYU	√	√	√	√		√	√	√	√		8	80
16	2237	DEVINA YULIANTI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
17	2238	MUH.ZIDANE	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
18	2247	NIA FITRYANI	√		√	√	√	√	√	√	√		8	80
19	2254	WAN DANI YUGITA CN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100

20	2255	MERISSA RAHMADHANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
21	2257	LILIK HANIFAH	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
22	2262	IRFANDI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
23	2267	REISYA FEBRIYANI	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9	90
24	2268	FEBRIYANI		√	√	√	√	√	√	√	√		8	80
25	2270	MONICA WULANDASRI	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	90
26	2281	M.FIRHAN	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	90
27	2282	WITRI FEBRIYANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
28	2283	MOH.HAFIZ NOR	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
29	2296	MASVI DWI ANANDA		√	√	√		√	√	√	√	√	8	80
30	2400	RIZKI OKTAVIANI	√		√	√	√		√	√	√	√	8	80
31	2413	M.ROBY	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
32	2628	DELIA ANYELIR		√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	90
33	-	M.FARID NABIL	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
		JUMLAH	**30**	**31**	**33**	**32**	**30**	**31**	**32**	**30**	**29**	**21**	**298**	
		PERSENTASE	**90**	**93**	**100**	**96**	**90**	**93**	**96**	**90**	**87**	**63**	**90,30**	

Sumber data: hasil observasi keaktifan belajar siklus ke dua

Batam, 14 November 2011
Pengamat,

NURAZIZAH MARPAUNG.S.Ag
NIP.19760506 201001 2 004

Dengan melihat tabel XI kemampuan siswa menghafal surat pendek dengan metode *drill* pada siklus kedua secara keseluruhan adalah 90.30 % dapat di kategorikan "sangat tinggi" karena berada diantara 80 – 100 %.

- Hasil observasi keaktifan guru

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelajaran Agama Islam dengan menerapkan *metode drill* pada siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam pada siklus kedua dapat dilihat dari tabel dibaawah ini.

Tabel XII

Lembar Observasi Kemampuan Guru (Siklus II)

Dalam Menggunakan Metode Drill

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom nyang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	KEMAMPUAN	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAKSANAKAN
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan beberapa surat pendek kepada siswa		√			
3	Meminta siswa untuk mendengarkan bacaan surat pendek		√			
4	Meminta siswa untuk memcatat hal –hal yang penting dalam bacaan		√			
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat terhadap bacaan tersebut		√			
6	Meminta masing –masing siswa untuk menulis masalah yang dihadapinya dalam selembar kertas		√			
7	Meminta siswa membacakan masalah didepan kelas dengan bacaan yang acak		√			
8	Meminta siswa untuk memperhatikan masalah yang di hadapi temannya			√		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah temannya			√		
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang telah dikumpulkan			√		
		1	6	3		

Sumber data: hasil observasi keaktifan guru siklus kedua

Keterangan :

SS = 4
S = 3
KS = 2
TS = 1
TL = 0

Batam, 14 November 2011
Pengamat,

NURAZIZAH MARPAUNG.S.Ag
NIP.19760506 201001 2 004

Dari tabel XII dapat di lihat sekor keaktifan guru sebanyak 28 jika dipersentasikan sama dengan 70 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru di kategorikan " tinggi" karena berada diantara 56% - 70%.

b. Refleksi

Seperti halnya pada siklus pertama pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya menghafal surat pendek. Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua belum menunjukkan peningkatan baik keaktifan guru maupun menghafal surat pendek. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap sepuluh komponen.

c. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukan bahwa kemampuan menghafal surat pendek secara keseluruhan

dikategirikan ”Tinggi” karena berada diantara 60 – 80%. Namun masih ada beberapa hal yang masih rendah. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus pertama yang belum optimal. Kelemahan pada siklus pertama belum dapat diatasi pada siklus kedua,sehingga kemapuan menghafal surat pendek pada siklus kedua belum meningkat. Begitu juga dengan keaktifan guru, belum mengalami peningkatan dari siklus pertama yang dikategorikan “baik” pada siklus kedua keaktifan guru dikategorikan “ baik” juga.

3. Siklus Ketiga

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan *metode drill* pada mata pelajaran Agama Islambelum memberikan hasil yang optimal terutama pada menghafal surat Al Kausar. Ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama dan kedua. Agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan untuk silus ketiga. Siklus ketiga dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus lima dan dua. Tindakan utama pada siklus lima dan dua tetap di laksanakan pada siklus ketiga yaitu *metode drill*.

1. Rencana

Waktu pelaksanaan siklus ketiga dilakukan 2 minggu setelah siklus kedua. Pertemuan pertama pada siklus ketiga ini pada tanggal 28 Nopember 2011. Materi yang diberikan adalah membaca Q.S Al Kausar.

Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama kali guru memotivasi siswa untuk membaca surat Al Kafirun secara bergantian, agar semua siswa menyimak denagn baik. Setelah itu guru meminta siswa untuk menulis surat Al Kafirun kemudian guru meminta siswa untuk menghafal surat Al Kafirun. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah hafal surat Al Kafirun untuk membacanya secara bergantian.

2. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

- Hasil observasi keaktifan belajar siklus kedua

Data keaktifan menghafal surat Al Kausar melalui *metode drill* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam pada siklus ketiga dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel XIII

Lembar Observasi Kemampuan Siswa (Siklus III)

Dalam Menggunakan Metode Drill

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom nyang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No INDUK	Nama	Kemampuan										Jumlah	PST (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1315	FERI ARDIANTO	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
2	1437	ADINDA TRIZANTI	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
3	1449	BAYU FIRMAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
4	1457	DIMAS AHMAD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
5	1460	EKA LESMANA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
6	1476	MELISA NOVITA S	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
7	1481	MUH.SURYO A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
8	1485	PUTRI AZIZAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
9	1488	RAHMA NURDIANA	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
10	1491	RAHMAN SETIAWAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
11	1492	RAKITA YANDA	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
12	1511	M.WAHYU ALAMSYAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
13	1513	YUNI MARYANA	√		√	√	√	√	√	√	√		8	80
14	2226	HARIS SUWASKITO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
15	2236	WINDI RAHAYU	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
16	2237	DEVINA YULIANTI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
17	2238	MUH.ZIDANE	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
18	2247	NIA FITRYANI	√		√		√		√			√	8	80
19	2254	WAN DANI YUGITA CN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
20	2255	MERISSA RAHMADHANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
21	2257	LILIK HANIFAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
22	2262	IRFANDI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100

23	2267	REISYA FEBRIYANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
24	2268	FEBRIYANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
25	2270	MONICA WULANDASRI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
26	2281	M.FIRHAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
27	2282	WITRI FEBRIYANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
28	2283	MOH.HAFIZ NOR	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
29	2296	MASVI DWI ANANDA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
30	2400	RIZKI OKTAVIANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
31	2413	M.ROBY	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
32	2628	DELIA ANYELIR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
33	-	M.FARID NABIL	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
		JUMLAH	**33**	**32**	**33**	**33**	**33**	**33**	**33**	**33**	**26**	**28**	**312**	
		PERSENTASE	**100**	**98**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**78**	**84**	**96,06**	

Sumber data: hasil observasi keaktifan belajar siklus ketiga

Keterangan :

1. Membentuk kelompok yang dibagi guru
2. Membaca dan memperhatikan soal pilihan
3. Memperhatikan bacaan yang disampaikan
4. Menyebutkan pokok - pokok bacaan dalam surat pilihan
5. Memberikan pendapat dan komentar terhadap masalah
6. Memberikan Penjelasan seperlunya tentang sesuatu kegiatan yang di laksanakan
7. Untuk memberikan gambaran yang perlu di capai
8. Pemahaman ayat-ayat yang akan di pelajari
9. Persiapan untuk melaksanakan latihan
10. Menirukan gerakan dan ucapan guru

Batam, 28 November 2011
Pengamat,

NURAZIZAH MARPAUNG.S.Ag
NIP.19760506 201001 2 004

Dengan melihat tabel XIII kemampuan siswa menghafal surat Al Kausar dengan metode *drill* pada siklus kedua secara keseluruhan adalah 96.06% dapat di kategorikan "sangat tinggi" karena berada diantara 80 – 100 %.

- Hasil observasi keaktifan guru

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelajaran Agama Islam dengan menerapkan *metode drill* pada siswa kelas V Sekolah dasarnegeri 007 Lubuk Baja Batampada siklus kedua dapat dilihat dari tabel dibaawah ini.

Tabel XIV

Lembar Observasi Kemampuan Guru (Siklus III)

Dalam Menggunakan Metode Drill

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom nyang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	KEMAMPUAN	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAKSANAKAN
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan beberapa surat pendek kepada siswa	√				
3	Meminta siswa untuk mendengarkan bacaan surat pendek	√				
4	Meminta siswa untuk memcatat hal –hal yang penting dalam bacaan	√				
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat terhadap bacaan tersebut	√				
6	Meminta masing –masing siswa untuk menulis masalah yang dihadapinya dalam selembar kertas	√				
7	Meminta siswa membacakan masalah didepan kelas dengan bacaan yang acak		√			
8	Meminta siswa untuk memperhatikan masalah yang di hadapi temannya		√			
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah temannya		√			
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang telah dikumpulkan			√		
		6	3	1		

Sumber data: hasil observasi keaktifan guru siklus ketiga

Keterangan :

SS = 4
S = 3
KS = 2
TS = 1
TL = 0

Batam,28 November 2011
Pengamat,

NURAZIZAH MARPAUNG.S.Ag
NIP.19760506 201001 2 004

Dari tabel XIV dapat di lihat sekor keaktifan guru sebanyak 35 jika dipersentasikan sama dengan 90 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru di kategorikan "sangat tinggi" karena berada diantara 76% - 100%.

d. Refleksi

Seperti halnya pada siklus pertama dan kedua pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya menghafal surat pendek. Adapun hasil pengamatan pada siklus ketiga menunjukkan peningkatan baik keaktifan guru maupun menghafal surat pendek. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap sepuluh komponen.

Jika diperhatikan dari siklus pertama dan kedua, tingkat keaktifan menghafal mengalami peningkatan dibandingkan dengan

siklus pertama dan kedua. Artinya tindakan yang di berikan oleh guru pada tindakan ketiga berdampak baik pada kemapuan menghafal surat pendek pada pelajaran Agama Islam.

e. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua menunjukan bahwa kemampuan menghafal surat pendek secara keseluruhan dikategorikan ”Tinggi” karena berada diantara 60 – 80%. Begitu juga dengan keaktifan guru, mengalami peningkatan dari siklus pertama dan kedua yang dikategorikan “baik” pada siklus ketiga keaktifan guru dikategorikan “sangat baik”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan , maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan *metode Drill* dapat mengatasi kesuliatan menghafal surat-surat pendek dikelas V pada Sekolah Dasar Negi 007 Lubuk Baja.
2. Usaha guru dalam meningkatkan kemapuan menghafal surat pendek dengan *metode Dreill* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Lubuk Baja Batam adalah sangat tinggi 90%.
3. Dari Hasil evaluasi pra siklus anak diberikan perilaku secara terencana dalam tindakan kelas, setalah tindakan terlaksana anak dibarikan evaluasi untuk mengetahui peningkatan yang telah diharapkan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dengan selesainya kegiatan penelitian adalah: Dalam penerapan metode drill tidak terlepas adanya aplikasi pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran tidak menjadi kegiatan yang kaku dengan bentuk latihan menghafal secara monoaksi, tetapi sedapat mungkin bersifat multi kreasi. Sehingga anak lebih termotivasi dalam menghafal surat-surat pendek.

Metode drill adalah salah lima metode dari sekian banyak metode yang ada. Guru sedemikian rupa hendaknya dapat menerapkan metode drill sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan. Sehingga guru tidak terpaku untuk selalu menerapkan metode drill dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperkaya wacana metode guru hendaknya selalu berupaya aktif dalam kegiatan Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sehingga bisa tercipta keseragaman dalam penggunaan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, PT. Al-Ma'Arif).

Hartono, Analisis Item Instrumen, (Zanafa Publishing: 2010)

Mansuy, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Departemen Agama Jakarta: 1997)

Mansyur dkk, Metodologi Pendidikan Agama (Jakarta: CV Forum: 1981) Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka: 2007).

Moh. Amin, dkk, Quran _ Hadis I, (Jakarta: Departemen Agama Jakarta: 1998)

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2010)

Noehi Nasution, dkk, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama Jakarta: 1997)

Ramayulis, Ilmu Pendidikana Islam, (Jakarta: Kalam Mulia: 2011)

Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia: 2009)

Robert E. Slavin, Cooperativ Learning, (Bandung: Nusa Media: 2008)

Soemadi S. Pengantar Psikologi Sosial I. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1968)

Sri Anitah, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2008) Suwarsih Madya , Panduan Penelitian Tindakan, (Yogyakarta, Lembaga Penelitian IKIP: 1994)

Supiana, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI: 2009

Yusuf Muktar, Dahlan, Zulkifli, Tarmizi. Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama Jakarta: 1998)